

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Keadaan umum Daerah penelitian

#### 4.1.1. Keadaan Geografis

Desa Munsalo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau terdiri dari 1 Orang Kepala Desa, 3 Orang Kepala Dusun, 6 Orang Rukun Warga, dan 12 Orang Rukun Tetangga. Luas Desa Munsalo adalah 2000 Ha. Desa Munsalo sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Kopung/Benai, selatan Desa Jaya, Barat Desa Pulau Baru, dan timur berbatasan dengan Desa Koto Rajo Basrah, Desa Munsalo berada pada ketinggian rata-rata 20-30 meter di atas permukaan laut.

#### a. Iklim

Desa Munsalo beriklim tropis sebagai mana desa-desa lain di wilayah Kecamatan Kuantan Tengah yang memiliki musim pengarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Munsalo Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau.

#### b. Topografi

Kondisi topografi di Desa Munsalo dapat di kategorikan datar sedikit berbukit dengan kemiringan lereng antara 0-45° dengan ketinggian rata-rata 30 meter di atas permukaan laut. Dengan demikian tanaman karet sangat cocok dikembangkan di daerah ini.

#### 4.1.2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

##### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Munsalo tahun 2007 sebesar 1125 jiwa dan tahun 2010 berjumlah 2022 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1200 KK untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin Pada Tahun 2010**

Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1200	1092	930	2022

Sumber : Profil Desa Munsalo 2010

Dari Tabel 2.1 terlihat bahwa jumlah penduduk terbesar adalah pada kelompok laki-laki yaitu sekitar 1092

Dan jumlah pertumbuhan penduduk dari tahun 2007-2010 dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Desa Munsalo Tahun 2007-2010**

Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	2010
1125	1489	1756	2022

Sumber : Profil Desa Munsalo 2010

##### b. Mata Pencaharian penduduk

Umumnya mata pencarian penduduk desa Munsalo adalah sebagai petani karet, selain sebagai petani mata pencarian penduduk desa Munsalo adalah sebagai

pegawai negeri/swasta, TNI/POLRI, pedagang, tukang, pensiun, dan jasa. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencarian penduduk dapat dilihat pada tabel 2.3.

**Tabel 2.3 Jenis Pekerjaan Penduduk**

NO	Mata pencarian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Petani	980	81,7
2	PNS	15	1,25
3	TNI/POLRI	5	0,41
4	Swasta	154	12,8
5	Pedagang	35	2,9
6	Tukang	7	0,58
7	Pensiun	2	0,16
8	Jasa	2	0,16
	Jumlah	1200 KK	100

Sumber : Profil Desa Munsalo 2010

Pada tabel 2.3 terlihat bahwa mata pencarian yang paling dominan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Tengah adalah sektor pertanian yaitu 980 kk (81,7%). Dengan semakin banyaknya penduduk yang berlatar belakang petani maka untuk pengembangan budidaya karet akan mudah dilaksanakan.

### **c. Pendidikan Penduduk**

Tingkat pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, tingkat pendidikan penduduk dapat menjadi suatu ukuran tingkat produktivitas masyarakat karena akan menjadi sasaran pembangunan. Selain itu tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola berpikir masyarakat dalam mengintroduksi dan mengadopsi teknologi baru. Pendidikan akan berjalan baik jika pengadaan sarana dan prasarana yang lengkap disetiap jenjang pendidikan dan penyediaan tenaga pengajar yang berkualitas, Sehingga tercipta sumber daya manusia yang tinggi.

Tingkat pendidikan di desa munsalo masih tergolong rendah. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya kesadaran orang tua dan anak-anak akan pentingnya arti pendidikan disamping himpitan ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.4

**Tabel 2.4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Munsalo**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	42	3,30
2	SD	109	8,56
3	SLTP	478	37,5
4	SLTA	584	45,9
5	Sarjana	59	4,63
		<b>1272</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Desa Munsalo 2010

### **1.3. Fasilitas umum**

Fasilitas umum yang ada di desa Munsalo terdiri dari kantor kepala desa, sekolah, posyandu, irigasi, Lapangan bola dan mesjid/musolah. secara garis besar terlihat pada Tabel 2.5.

**Tabel 2.5.Sarana dan Prasarana**

NO	Fasilitas umum	Jumlah (unit/buah)
1	Kantor desa	1
2	Sekolah	4
3	Posyandu	1
4	Irigasi	1
5	Lapangan bola	1
6	Mesjid/musolah	6
	Jumlah	14

Sumber : Profil Desa Munsalo 2010

Dari tabel. 2.5 dapat diketahui bahwa penyediaan sarana/ fasilitas umum didesa ini masih kurang

#### **2.4. Karakteristik petani sampel**

##### **2.4.1. Umur Petani Sampel**

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir dan kemampuan fisik petani dalam mengelola usaha lainya. Pada umumnya petani yang berusia tua lebih sulit dalam menerima inovasi baru, biasanya mereka hanya mengikuti apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang mereka. Berbeda dengan petani yang berusia yang lebih mudah, umumnya mereka lebih cepat menerima inovasi baru, tangapan terhadap perubahan-perubahan lingkungan serta kemampuan

bekerja mereka juga lebih cepat. Untuk lebih jelasnya umur petani petani sampel dapat dilihat pada table.

**Tabel 2.6 Umur Petani Sampel**

No	Kelompok umur (Th)	Pada tanah mineral jiwa	%	Pada tanah gambut jiwa	%
1	22 – 40	14	35	11	45,8
2	41 – 50	14	35	4	16,7
3	51 – 80	12	30	9	37,5
	Jumlah	40	100	24	100

#### 2.4.2. Tingkat pendidikan

Faktor pendidikan sangatlah penting khususnya bagi petani dalam mengelolah usahatani. Pendidikan yang lebih tinggi akan menjadi petani menjadi lebih dinamis dan akan lebih mudah dalam penyerapan teknologi dan menerima inovasi baru (Hernanto, 1991). Hal ini jelas bahwa pendidikan dapat menciptakan ketampilan dan keahlian selanjutnya melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih mudah dalam mengelolah dan mengambil keputusan yang ada. Mengenai tingkat pendidikan petani sampel di desa Munsalo dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 2.7 Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Tanah mineral	%	Pada gambut	%
1	Tidak sekolah	10	25	5	20,8
2	Tamat SD	10	25	10	41,7
3	Tamat SMP	9	22,5	3	12,5
4	Tamat SMA	11	27,5	6	25
	Jumlah	40	100	24	100

#### **2.4.3. Jumlah tanggungan keluarga sampel**

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh dalam aktifitas petani baik dalam cara pengambilan keputusan maupun kemampuan petani termasuk yang masih sekolah dan belum belajar. Besarnya anggota keluarga tidak menentukan keberhasilan suatu usaha tani melainkan produktif atau tidaknya anggota keluarga tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai tanggungan petani sampel dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 2.8 Tangungan Keluarga Sampel**

No	Jlh. T. keluarga jiwa	Pada mineral (jiwa)	%	Pada tanah gambut	%
1	2	7	17,5	5	20,8
2	3	11	27,5	8	33,3
3	4	10	25	7	29,1
4	5	8	20	3	12,5
5	>6	4	10	1	4,1
	Jumlah	40	100	24	100

#### **2.4.4. Pengalaman Berusaha Tani**

Pengalaman berusaha tani dapat menentukan tingginya tingkat pendapatan petani. Pengalaman dapat menjadi factor penentuan keberhasilan suatu usaha. Berdasarkan pengalaman, semakin tinggi pengalaman petani dalam berusahatani semakin kecil pula resiko kegagalan yang akan dialaminya. Pengalaman berusaha tani dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.9 Pengalaman berusaha Tani**

No	Pengalaman U.T	Petani mineral (jiwa)	%	Petani gambut (jiwa)	%
1	5 – 15	14	35	6	25
2	16 – 25	16	40	10	41,7
3	26 – 35	8	20	5	20,8
4	36 – 45	2	5	3	12,5
	jumlah	40	100	24	100

### **3.5. Budidaya Tanaman Karet**

#### **3.5.1 luas Kebun Karet**

Luas kebun merupakan salah satu penentu untuk menilai tinggi rendahnya pendapatan petani. Dari hasil penelitian dilapangan, diperoleh data bahwa lahan kebun karet petani yang berstatus milik sendiri atau warisan keluarga. Dengan demikian petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa kebun. Berikut ini tabel luas kebun petani sampel.

**Tabel . Luas kebun petani sampel di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Tengah.**

No	Luas kebun (hektar) tanah mineral	Jumlah orang	Persentase (%)	Luas kebun (perhektar) tanah gambut	Persentase (%)
1	Kurang dari 1,5	2	5	21	87,5
2	1,5 – 2	27	67,5	3	12,5
3	Lebih dari 2	11	27,5	-	
	jumlah	40	100	24	100

### 3.5.1 Persiapan Lahan

Pembukaan areal perkebunan merupakan langkah awal dari penanaman. Pembukaan areal perkebunan ditunjukkan untuk membersihkan lahan pertanian dari hal-hal yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Dari hasil penelitian lapangan, areal perkebunan karet sebagai besar berasal dari bekas hutan, yang mana pembukaan areal ini dilakukan dengan secara mekanis.

### 3.5.2 Penanaman

Sebelum penanaman terlebih dahulu dilakukan pemilihan bibit yang baik dengan tujuan untuk menyeragamkan pertumbuhan tanaman karet tersebut. Jarak tanaman 60 x 40 cm, Jenis bibit yang digunakan adalah bibit okulasi.

### **3.5.3 Pemupukan**

Pemupukan merupakan adalah salah satu tindakan perawatan tanaman yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman. Pemupukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsure hara didalam tanah, terutama agar tanaman dapat menyerap unsur hara didalam tanah, terutama agar agar tanaman dapat menyerap unsur hara sesuai dengan kebutuhan tanaman itu sendiri

Dosis pemupukan dipengaruhi oleh tingkat kesuburan tanah. semakin rendah kesuburan tanah semakin banyak pupuk yang diperlukan dan semakin tinggi kesuburan tanah semakin sedikit pupuk yang digunakan.

Pada tanaman karet kebutuhan akan pupuk sangat berpengaruh terhadap penyadapan dan produksi latek. Penyadapan yang dilakukan secara terus-menerus tanpa diiringi dengan pupuk yang berimbang akan mengakibatkan produksi latek semakin menurun dan tanaman cepat rusak dengan kata lain akan memperpendek usia penyadapan.

### **3.5.4 Perawatan Tanaman**

Tujuan dari perawatan tanaman adalah supaya kebun atau lahan tetap bersih dari tumbuhan liar yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman karet. Jika lahan selalu bersih dari gulma maka tanaman akan dapat tumbuh dengan baik sehingga meningkatkan produksi latek. Perawatan tanaman ini dilakukan secara manual dan kimiawi. Secara manual yaitu dengan menggunakan parang atau cangkul dan secara kimiawi yaitu dengan menggunakan roundup tetapi hanya sebahagian kecil saja dari petani swadaya yang melakukan perawatan secara kimiawi karena harga racun gulma (roundup) yang cukup mahal sehingga sedikit dijangkau oleh petani.

### **3.5.5 Pengendalian Hama dan Penyakit**

Hama dan penyakit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan oleh tanaman. Pada tahap yang berat dapat menyebabkan penurunan kemampuan tanaman untuk memproduksi.

Dari hasil penelitian sebagian besar petani sampel tidak melakukan pengendalian terhadap hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit tidak dilakukan karena terbatasnya modal dan kurangnya pengetahuan petani mengenai hama dan penyakit tanaman

### **3.5.6 Panen**

#### **3.5.6.1 Pemungutan Hasil**

Dari hasil penelitian didapati bahwa pemungutan hasil yang dilakukan oleh petani sampel dengan cara menyadap setiap hari, kecuali saat turun hujan karena latek yang dihasilkan bisa bercampur dengan air hujan sehingga.

#### **3.5.6.2 Produksi dan penyadapan**

Produksi tanaman karet dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya iklim, bahan tanaman dan teknik budidaya. Apabila iklim mendukung untuk tumbuh dan yang ditanam adalah bibit unggul dengan teknik budidaya yang baik maka akan menghasilkan produksi yang tinggi.

Peningkatan pendapatan petani dapat dicapai dengan meningkatkan produksi. Produksi akan meningkat apabila petani mampu dan bersedia menerapkan teknologi yang senantiasa berubah.

Produksi tanaman karet berupa cairan putih yang disebut latek yang dapat diperoleh dengan jalan penyadapan. Penyadapan adalah suatu cara pengambilan latek

dengan jalan mengiris kulit batang dari tanaman karet tersebut. Cara penyadapan yang dilakukan di daerah penelitian adalah dengan membuka kulit batang dari kiri atas ke kanan bahwa sedangkan waktu penyadapan yaitu pukul 6 sampai selesai, dengan system sadap  $S_2 D_1$ , artinya penyadapan dilakukan setiap hari dengan bentuk irisan setengah lingkaran terkecuali hari hujan.